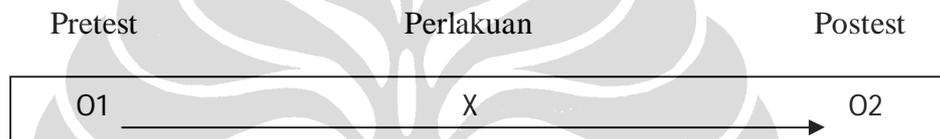


BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan suatu rancangan *One Group Pre Test and Post Test Design*ⁱ (Campbell et al, 1966). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan intervensi (penyuluhan dan simulasi) PHBS terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Cisalak I mengenai PHBS, khususnya kebersihan diri dan lingkungan.



Keterangan :

- O1 = Survei tingkat pengetahuan dan praktek siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Cisalak I terhadap kebersihan diri dan lingkungan sebelum dilakukan intervensi.
- O2 = Survei tingkat pengetahuan dan praktek siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Cisalak I terhadap kebersihan diri dan lingkungan setelah dilakukan intervensi.
- X = Kegiatan Intervensi
Dalam kegiatan intervensi yang dilakukan, metode penyampaian pesan yang dilakukan adalah :
 - a. Penyuluhan
 - b. Simulasi

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Cisalak I Depok, yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 32 Kel. Cisalak, Depok. Waktu pengumpulan data dilakukan antara bulan Maret 2009 sampai dengan Mei 2009.

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SDN Cisalak I Depok.

4.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih secara purposif didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu siswa-siswi kelas 4 dan 5 di SDN Cisalak I Depok, dengan jumlah sebesar 136 responden. Alasan dipilihnya siswa-siswi kelas 4 dan 5 sebagai sampel penelitian adalah karena pertimbangan daya tangkap dan waktu kegiatan/belajar dari sasaran, serta pelaksanaan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan program intervensi mengenai flu burung yang juga mencakup informasi mengenai kebersihan diri (khusus cuci tangan) di dalamnya.

Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposif ini antara lain sebagai berikut, mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi, misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian.

4.4. Metode Intervensi

4.4.1. Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan ini, lebih menekankan pada penyampaian informasi mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya mengenai kebersihan diri dan lingkungan bagi para siswa untuk menjaga kebersihan diri mereka masing-masing, yang dilakukan dalam bentuk penjelasan kelompok. Sasaran kegiatan tersebut adalah seluruh siswa-siswi SDN Cisalak I Depok, kelas 4 dan 5.

Media Promosi Kesehatan dengan Memanfaatkan media komunikasi yang dikeluarkan oleh UNICEF (Slide Show Animasi “Otta Anak Indonesia Cuci Tangan Yuk”)ⁱⁱ, flipchart, poster. Dalam slide show animasi “Otta Anak Indonesia

Cuci Tangan Yuk” tersebut berisikan pesan kesehatan mengenai cuci tangan, yang secara khusus menjelaskan mengenai manfaat mencuci tangan, waktu untuk cuci tangan, dan tahapan mencuci tangan yang baik dan benar (1. Basahi tangan dengan air bersih yang mengalir, 2. Gosok tangan dengan sabun hingga berbusa banyak, 3. Gosok semua telapak tangan, punggung tangan, pergelangan tangan, jari-jari, sampai ke kuku selama 20 detik, 4. Cuci lagi dengan air bersih yang mengalir hingga seluruh busa benar-benar hilang, 5. Keringkan tangan dengan handuk, lap, tisu yang bersih atau keringkan dengan udara/ diangin-anginkan).

Pada teknis pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan secara paralel antara kelas 5a dan 5b pada pagi hari mulai pukul 10.30-12.00 dan kelas 4a dan 4b pada siang hari mulai pukul 12.30-14.00.

4.4.2. Simulasi

Metode simulasi yang dilakukan adalah untuk mencontohkan perilaku cuci tangan yang baik dan benar kepada seluruh responden dan dilakukan secara berkelompok (@12 orang). Media Promosi kesehatan yang digunakan pada kegiatan simulasi ini adalah slide show animasi cuci tangan “Otta Anak Indonesia Cuci Tangan Yuk”, alat simulasi seperti sabun dan handuk kecil.

Teknis pelaksanaan kegiatan simulasi adalah sebagai berikut; Praktik simulasi cuci tangan dan gosok gigi dilakukan di samping musholla dan telah disediakan 6 kran air, 2 botol sabun cair, 2 odol dan 12 sikat gigi. Mereka dikelompokkan/digabung kedalam kelas 4a dan 5a, kelas 4b dan 5b (perkelompok 6 orang), kemudian mereka diminta keluar dari ruang komputer ke tempat cuci tangan samping musholla. Sampai ditempat cuci tangan mereka semua dibariskan membentuk 2 shaff ke samping sesuai dengan kelompoknya, kemudian mereka diarahkan, kelompok 1 (4a dan 5a) yang pertama melakukan simulasi (Praktik cuci tangan dan Gosok gigi). Untuk kelompok 2 mereka mengamati apa yang dilakukan oleh kelompok 1 lalu sebaliknya. Setelah kegiatan selesai kemudian mereka diminta masuk kembali ke dalam kelas untuk dilakukan review dari kegiatan tersebut.

4.4.3. Advokasi kepada pihak sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menjamin keberhasilan dan keberlanjutan dari program yang sudah dilaksanakan, metode yang digunakan dalam kegiatan advokasi ini adalah komunikasi langsung dengan Kepala Sekolah dan para guru kelas. Selain itu, advokasi ini juga menjadi sarana dalam menyampaikan saran terhadap Kepala Sekolah SDN Cisalak I agar melaksanakan tindakan yang konkret terkait dengan penyediaan ruangan dan sarana UKS yang memadai (pengembangan UKS), serta fasilitas air bersih bagi warga sekolah.

Media Promosi kesehatan yang digunakan pada kegiatan advokasi ini adalah Poster, flyer, stiker, school KIT, buku panduan UKS, dan UKS Kit. Kegiatan advokasi yang dilakukan tidak termasuk dalam penelitian mengenai kebersihan diri dan lingkungan.

4.4.4. Pelatihan bagi calon kader kesehatan sekolah

Pelatihan ini merupakan kegiatan yang bersifat pemberian informasi dan peningkatan keterampilan. Maka dalam pelaksanaannya lebih menggunakan metode pelatihan dengan sasaran kelompok kecil 6-12 siswa. Dan hal ini terutama diperuntukkan untuk calon kader kesehatan sekolah. Karena diharapkan para kader kesehatan ini dapat melanjutkan dan mengembangkan program kesehatan yang telah dibentuk di sekolah tersebut. Akan tetapi kegiatan pelatihan bagi calon kader kesehatan sekolah tidak termasuk dalam penelitian kebersihan diri dan lingkungan ini.

Media Promosi Kesehatan dengan memanfaatkan slide show animasi cuci tangan “Otta Anak Indonesia Cuci Tangan Yuk”, School Kit: Film Video Animasi Bajaj Bajuri, Film Video Peran Kader Flu burung: Nina Si Penyelamat, Alat Peraga: Dentol Gigi, sikat gigi, Sabun, Kran air dan handuk kering.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

4.5.1. Sumber data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengukuran dan

jawaban responden melalui angket yang diberikan. Data yang dikumpulkan diantaranya adalah:

- a. Data karakteristik responden yang meliputi : nama lengkap, kelas, jenis kelamin, umur, tempat tinggal.
- b. Pengetahuan dan praktek PHBS, diantaranya mengenai : perilaku sehat, cuci tangan pakai sabun, kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan rumah, sarapan pagi, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip data dari Departemen Kesehatan mengenai Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kabupaten Jawa Barat Tahun 2007, Data UKS dari Dinas Kesehatan Kota Depok, dan dari hasil wawancara dengan pihak SDN Cisalak I Depok.

4.5.2. Instrumentasi

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diantaranya :

1. Untuk data tentang karakteristik responden, pengetahuan, dan praktek PHBS, digunakan angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait.
2. Untuk data sekunder mengenai gambaran perilaku masyarakat mengenai PHBS, gambaran UKS di daerah Depok, gambaran PHBS di sekolah diperoleh melalui wawancara dengan pihak SDN Cisalak I Depok, Dinas Kesehatan Kota Depok, dan staff Bina Kesehatan Anak Departemen Kesehatan RI.

4.5.3. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Responden ditetapkan secara purposif oleh peneliti. Responden yang terpilih diminta kesediaannya untuk mengisi sendiri angket yang dibagikan. Responden diberi penjelasan singkat terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan penelitian dan pengarahan tentang pengisian angket. Angket yang telah diisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti dan segera diperiksa kelengkapan datanya.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang meliputi karakteristik responden (nama lengkap, kelas, jenis kelamin, umur, tempat tinggal), pengetahuan dan praktek PHBS (perilaku sehat, cuci tangan pakai sabun,

kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan rumah, sarapan pagi, dan lain-lain) dan data sekunder meliputi gambaran umum seluruh siswa-siswi SDN Cisalak I Depok, praktek PHBS di masyarakat Indonesia, praktek PHBS di masyarakat Kota Depok yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak SDN Cisalak I Depok, staf Dinas Kesehatan Kota Depok, serta arsip data Riset Kesehatan Dasar Kabupaten Jawa Barat Tahun 2007 di Departemen Kesehatan RI.

4.5.4. Validitas dan reliabilitas instrumen

Data penelitian ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran instrumen penelitian yang menggunakan angket. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ancok, 1989).

Untuk memastikan bahwa seluruh variabel pernyataan reliabel, maka dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan model Alpha (Cronbach)ⁱⁱⁱ.

Keputusan uji untuk reliabilitas :

- Bila nilai r Alpha $>$ nilai r tabel : variabel reliabel
- Bila nilai r Alpha $<$ nilai r tabel : variabel tidak reliabel

Hasil uji SPSS angket diperoleh r Alpha untuk variabel pengetahuan 0,936. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel pengetahuan dan praktek mengenai kebersihan diri dan kesehatan lingkungan dinyatakan reliabel.

4.5.5. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dibantu oleh rekan mahasiswa yang sedang melakukan pengumpulan data di tempat yang sama, dengan membagikan angket pre test dan post test kepada responden yang telah ditentukan. Pembagian angket yang dilakukan sebelum (pre test) dan sesudah kegiatan intervensi (post test) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan praktek siswa-siswi SDN Cisalak I mengenai kebersihan diri dan kesehatan lingkungan.

4.5.5.1. Data pre test

Data pre test ini merupakan pengukuran awal untuk mengetahui tingkat Pengetahuan dan Praktik siswa kelas 4 dan 5 SDN Cisalak I mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya mengenai kebersihan diri dan kesehatan lingkungan, sebelum dilakukan intervensi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Maret 2009, mulai pukul 10.00-11.00 untuk kelas 5a dan 5b. kemudian diteruskan pada kelas 4a dan 4b pukul 12.30-14.30.

4.5.5.2. Data post test

Data pre test ini merupakan pengukuran akhir untuk mengetahui tingkat Pengetahuan dan Praktik siswa kelas 4 dan 5 SDN Cisalak I mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya mengenai kebersihan diri dan kesehatan lingkungan, setelah dilakukan intervensi.

4.6. Manajemen Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara komputerisasi dengan bantuan program komputer tertentu. Tahapan pengolahan data tersebut diantaranya :

4.6.1. Coding data

Coding data meliputi pembuatan klasifikasi data dan memberi kode pada jawaban pertanyaan untuk memudahkan dalam mengedit dan memasukkan data.

4.6.2. Editing

Data yang telah dikumpulkan dilihat kelengkapan jawabannya sebelum dilakukan proses pemasukkan data ke dalam komputer. Data yang telah diedit kemudian dibuat struktur data dan file datanya, yaitu dengan membuat template sesuai dengan format kuesioner yang digunakan.

4.6.3. Entry data

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam template yang telah dibuat.

4.6.4. Cleaning data

Data yang telah dientry kemudian dicek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan, baik kesalahan dalam pengkodean maupun kesalahan dalam membaca kode.

4.6.5. Analysis data

Data yang telah bersih dari kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik kualitatif, sedangkan untuk data kuantitatif diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif. Untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi.

4.7. Analisis Data

4.7.1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel seperti karakteristik responden (jenis kelamin dan tingkat pendidikan/kelas), pengetahuan dan praktek mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi responden.

4.7.2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan/pengaruh yang bermakna bagi peningkatan pengetahuan dan praktek mengenai PHBS (kebersihan diri dan lingkungan) antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi, hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin dan tingkat pendidikan/kelas) dengan tingkat pengetahuan dan praktek mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametik, 2 related sample. Pada analisis ini dibuktikan ada atau tidaknya hubungan bermakna variabel independen dengan variabel dependen. Batas kemaknaan yang digunakan dalam analisis ini adalah 95% ($\alpha < 0,05$) dengan pengertian jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hubungan variabel independen dan dependen adalah bermakna.
